

## Dosen UMY Pelajari Budaya Islam di Australia

**YOGYAKARTA** - Perkembangan agama di masing-masing negara memiliki perbedaan, salah satunya budaya Islam di Australia. Negara itu mengedepankan isu-isu toleransi antaragama dan budaya. Kondisi tersebut mendorong dua dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), berangkat ke Australia melalui program MEP (Muslim Exchange Program) yang diadakan Pemerintah Australia.

Mereka adalah Muhammad Zahrul Anam SAg MSi, dosen Program Studi Hubungan Internasional dan Firly Annisa MA, dosen Program Studi Ilmu Komunikasi. Mereka berada di sana beberapa waktu lalu untuk mempelajari perkembangan budaya Islam di Negeri Kanguru.

"Kami berangkat sebagai duta muslim Indonesia untuk mempelajari bagaimana toleransi antaragama yang berkembang di Australia, khususnya agama Islam. Di sana kami mengunjungi komunitas-komunitas yang peduli terhadap hak asasi manusia, *gender quality*, isu-isu sosial, dan utamanya tentang agama," kata Firly, kemarin.

Toleransi antarmasyarakat di Australia berjalan baik, hal tersebut didukung dengan adanya komunitas-komunitas yang turut mengampanyekan isu-isu toleransi. Masyarakat muslim di Australia sangat dihargai dan tidak ada diskriminasi. Ini bertolak belakang dengan isu-isu yang beredar.

### **Toleransi di Indonesia**

Selain mempelajari perkembangan budaya Islam di Australia, mereka juga memperkenalkan isu-isu toleransi yang terjadi di Indonesia, khususnya dalam hal keagamaan. Firly mewakili UMY dan juga Muhammadiyah, turut memperkenalkan kampusnya sebagai universitas yang mencetak generasi Islam yang progresif, dan juga peran-peran Muhammadiyah sebagai organisasi Islam bagi masyarakat Indonesia.

"Terdapat kurang lebih 350 pendaftar program MEP dari seluruh Indonesia, dan hanya terpilih 10 orang dan dua di antaranya dari UMY yang dapat mengikuti program tersebut. Salah satu alasan saya dapat terpilih sebagai duta muslim, karena saya ikut berperan dalam isu-isu multikultural khususnya yang berbasis pada literasi media. Saya pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan materi bagi perempuan-perempuan Katolik terkait dengan literasi media berbasis multikultural," ujarnya.

Zahrul menambahkan, program itu bertujuan untuk memperkuat hubungan antara Indonesia dan Australia dalam konteks antarmuslim kedua negara. Harapannya, program tersebut dapat memberikan ilmu baru terkait kurikulum toleransi dalam dunia pendidikan dan meng-

"SUARA MERDEKA"

22 EDUKASIA

RABU, 30 MARET 2016